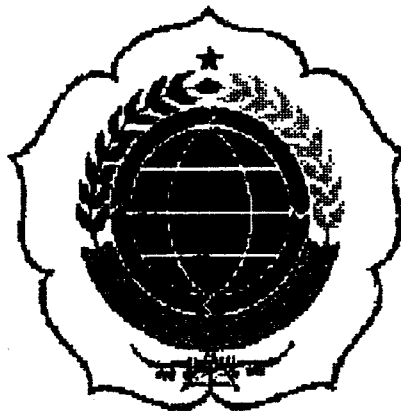


**TINJAUAN TENTANG KONSENTRASI PERMUKIMAN
DI DAERAH PANTAI DARI ASPEK FAKTOR-FAKTOR
PENYEBABNYA
STUDI KASUS DI DESA KARANGANYAR
KECAMATAN KRAGAN KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Diploma IV
Jurusan Perpetaan**



Disusun Oleh :

ANDI SUHARYONO

NIM. 9650964

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

INTISARI

Masalah yang diteliti pada penelitian ini, telah dirumuskan sebagai berikut :

“ Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya konsentrasi permukiman di daerah pantai ”.

Berdasarkan pembahasan dalam tinjauan pustaka, dapat diduga bahwa terjadinya konsentrasi permukiman disebabkan oleh dua faktor yang saling ada keterkaitan. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri masyarakat. Faktor dari luar terdiri dari faktor harga tanah, riwayat pemilikan tanah karena warisan dan hibah, tersedianya fasilitas serta faktor pekerjaan. Untuk faktor dari dalam terdiri dari faktor keinginan selalu berkumpul dengan saudara, tingkat pendidikan penduduk serta faktor rasa aman.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif yaitu penelitian untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlangsung pada masa kini.

Dari analisis data yang dilakukan untuk menguji anggapan dasar tersebut, maka diperoleh jawaban bahwa yang menyebabkan terjadinya konsentrasi permukiman adalah faktor-faktor :

1. Faktor pekerjaan masyarakat sebagai nelayan yang selalu harus berada di dekat laut baik untuk kerja maupun untuk menjaga perahu mereka.
2. Faktor riwayat pemilikan tanah yang ternyata setelah dianalisis datanya sebagian besar pemilikan tanah masyarakat karena warisan dan hibah.
3. Faktor ingin selalu berkumpul dengan keluarga.
4. Faktor rasa aman dan damai juga menjadi faktor penyebab.
5. Faktor tingkat pengetahuan penduduk ikut menentukan keberadaan mereka, pendidikan masyarakat yang paling banyak adalah Sekolah Dasar, sehingga mempengaruhi pola pikir mereka, sebagian besar tidak mau pindah dari tempat tersebut.
6. Faktor ketersediaan fasilitas yang berpengaruh hanya sebagian yaitu faktor ketersediaan air saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan penyebab terjadinya konsentrasi permukiman adalah faktor pekerjaan membuat orang kerasan bermukim ditempat tersebut karena mendapatkan rezeki yang cukup. Setelah lama bermukim maka terjadilah proses pemindahan hak melalui waris maupun hibah. Dengan mendapatkan tanah warisan tersebut mereka membangun rumah disitu dan berkumpul dengan saudaranya. Karena hal tersebut tertanamlah keinginan untuk selalu berkumpul dengan saudara. Dari situ sudah terjadi konsentrasi permukiman yang tinggi. Ditambah lagi karena tidak pernah terjadinya berbagai bencana diantaranya bencana banjir, kebakaran yang relatif rendah serta tingkat pencurian yang sangat rendah menambah rasa amannya masyarakat, sehingga semakin menambah terjadinya konsentrasi permukiman. Hal tersebut juga ditambah dengan tingkap pendidikan masyarakat yang rendah serta sudah adanya berbagai fasilitas. Dengan terkonsentrasinya penduduk di daerah pantai maka mengakibatkan harga tanah di lokasi tersebut meningkat, akan tetapi hal tersebut tidak

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i.
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii.
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii.
MOTTO.....	iv.
PERSEMBAHAN.....	v.
KATA PENGATAR.....	vi.
INTISARI.....	viii.
DAFTAR ISI.....	ix.
DAFTAR TABEL.....	xii.
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Penelitian.....	1
B Permasalahan	3
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Pembatasan Masalah.....	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	5
3. Kegunaan Bagi Peneliti.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Telaah pustaka.....	6
1. Penggunaan Tanah untuk Permukiman.....	6
2. Karakteristik Permukiman dan Penduduk Pantai.....	7
3. Pengertian dan Pentingnya Permukiman.....	8
4. Bentuk, Macam dan Fungsi Prasarana.....	8

B. Kerangka Pemikiran.....	16
C. Anggapan Dasar.....	18
D. Batasan Operasional.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Sifat Penelitian.....	20
B. Daerah Penelitian.....	20
C. Variabel dan Indikator Peneliitian.....	21
1. Variabel.....	21
2. Indikator.....	21
D. Populasi dan Sampel.....	22
1. Populasi.....	22
2. Sampel.....	22
E. Jenis dan Sumber Data.....	22
1. Data Primer.....	22
2. Data Sekunder.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Wawancara.....	24
2. Dokumentasi.....	24
3. Kepustakaan.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi Geografis.....	26
B. Kondisi Demografis.....	27
C. Kondisi permukiman.....	30

BAB V PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Identitas Responden.....	36
B. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konsentrasi Permukiman di Daerah pantai.....	37
1. Faktor Mendekati Tempat Pekerjaan.....	37
2. Riwayat Pemilikan Hak Atas Tanah Karena Waris/Hibah.....	39
3. Keinginan Untuk Selalu Berkumpul Dengan Saudara..	42
4. Rasa Aman Dan Damai.....	44
5. Tingkat Pendidikan Penduduk.....	46
6. Fasilitas Permukiman.....	47
1. Fasilitas Listrik.....	47
2. Fasilitas Air Bersih.....	48
3. Fasilitas Jalan.....	49
7. Harga Tanah.....	50
C. Gambaran Ringkas Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Konsentrasi Permukiman Di daerah Pantai.....	52

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari tiap orang pada umumnya mempunyai hubungan dengan tanah, karena tanah mempunyai fungsi sosial dan ekonomi. Dalam Penjelasan Umum Bab II butir (1) Undang-Undang Pokok Agraria disebutkan bahwa :

“... Dengan pengertian demikian maka hubungan antara bangsa Indonesia dengan bumi, air dan ruang angkasa Indonesia merupakan semacam hubungan hak ulayat yang diangkat pada tingkatan yang mengenai seluruh wilayah Negara. Adapun hubungan antara bangsa dan bumi, air serta ruang angkasa Indonesia adalah hubungan yang bersifat abadi (Pasal 1 ayat 3)...”.

Sebagai benda sosial tanah dapat dipakai sebagai alat pemersatu suatu kelompok masyarakat atau dapat dimiliki secara bersama dan berkaitan dengan adat-istiadat masyarakat setempat. Tanah juga sebagai komponen ekosistem yang berarti tanah merupakan komponen sebagai tempat kehidupan dan bermukim yang sangat penting.

Dalam rangka pembangunan nasional yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, permukiman yang layak, sehat, aman serasi dan teratur merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat martabat, mutu kehidupan serta kesejahteraan rakyat dalam masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Semula untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mendirikan rumah sebagai tempat tinggal dapat dengan mudah terpenuhi, akan tetapi sekarang ini menjadi sulit seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Semula manusia

Secara umum atau garis besar permukiman terbagi menjadi dua yaitu permukiman di daerah perkotaan (*Urban*) dan permukiman di daerah perdesaan (*Non Urban*). Permukiman perdesaan sendiri terbagi menjadi dua yaitu permukiman memusat dan permukiman terpencar. Permukiman memusat yaitu permukiman yang rumahnya mengelompok (*angglomerated rural settlement*), dan merupakan dukuh dan kampung, sedangkan permukiman terpencar yaitu permukiman yang rumahnya terpencar menyendiri (*disseminated rural settlement*).

Bentuk dan pola permukiman perdesaan terdiri dari beberapa bentuk permukiman, salah satunya adalah permukiman desa memanjang pantai. Permukiman memanjang pantai tersebut banyak terdapat disepanjang pantai utara pulau Jawa. Dalam perkembangannya permukiman tersebut juga dipengaruhi oleh sikap masyarakat, faktor geografis serta hubungan sesama anggota masyarakat.

Desa Karanganyar kecamatan Kragan kabupaten Rembang termasuk diantara desa yang berbentuk memusat memanjang pantai. Posisi desa Karanganyar berada di sebelah timur kota Rembang dan merupakan pula perlintasan jalur antar provinsi. Wilayah desa Karanganyar secara geografis terbagi menjadi dua, yaitu wilayah yang berada di utara jalan raya dan wilayah yang berada di selatan jalan raya. Pola penyebaran permukiman di desa Karanganyar tersebut memusat di wilayah yang dekat dengan pantai, sehingga terjadi konsentrasi permukiman di wilayah tersebut.

Permukiman perdesaan yang berada di pesisir pantai pada umumnya memanjang sepanjang pantai hingga bertemu dengan desa lainya. Dalam perkembangannya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan tanah untuk tempat tinggal semakin meningkat. Dalam bermukim masyarakat lebih kerasan tinggal dan memilih bermukim di wilayah yang dekat dengan pantai, sehingga terjadi konsentrasi atau kepadatan permukiman di wilayah tersebut. Padahal secara nyata lokasi tersebut sudah kurang layak untuk

permukiman. Konsentrasi permukiman tersebut juga mengakibatkan pemandangan yang tidak enak untuk dipandang mata. Permukiman yang terlihat tidak tertata dan tidak teratur juga rawan akan terjadinya bahaya kebakaran. Keadaan tersebut banyak terjadi di daerah pesisir pantai Kabupaten rembang.

Dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ TINJAUAN TENTANG KONSENTRASI PERMUKIMAN DI DAERAH PANTAI DARI ASPEK FAKTOR-FAKTOR PENYEBABNYA (STUDI KASUS DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN KRAGAN KABUPATEN REMBANG)”.

B. Permasalahan

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas, bahwa semakin bertambahnya jumlah penduduk berarti semakin meningkat pula kebutuhan akan tanah untuk memenuhi tuntutan kualitas hidup. Hal ini terjadi akibat kegiatan yang dilakukan oleh manusia diatas tanah tidak berhenti akan tetapi dinamis. Khususnya dari segi fisik terutama kebutuhan akan permukiman sebagai tempat berkumpulnya keluarga, tentunya memerlukan tanah, sedangkan dilain pihak jumlah tanah relatif tetap.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk desa Karanganyar secara praktis mengakibatkan permintaan akan tanah untuk permukiman sebagai tempat tinggal meningkat. Dengan lebih kerasannya masyarakat desa Karanganyar untuk bermukim di lokasi dekat pantai, padahal secara nyata keadaanya sudah tidak layak lagi untuk bertambahnya bangunan permukiman karena luas tanah relatif tetap. Akan tetapi pada kenyataannya justru di lokasi tersebut terjadi konsentrasi permukiman yang tinggi. Hal tersebut sangat berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan permukiman serta kesehatan dari penghuni permukiman tersebut. Dari segi estetika terjadinya konsentrasi permukiman tersebut menyebabkan

Terjadinya konsentrasi permukiman yang berdampak negatif terhadap lingkungan permukiman maupun kesehatan masyarakat serta rendahnya estetika permukiman, tidak sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 1992. Dalam pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 disebutkan hak masyarakat yaitu :

“Setiap warga negara mempunyai hak untuk menempati dan/atau menikmati dan/atau memiliki rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi dan tenteram”.

Dari kenyataan tersebut maka perlu kiranya mengkaji permasalahan tersebut apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya konsentrasi permukiman di desa Karanganyar yang dekat dengan pantai. Hal tersebut perlu dicari penyebabnya karena berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, agar tidak terjadi kerusakan di daerah pesisir pantai serta untuk mencegah terjadinya lagi penurunan kualitas lingkungan permukiman serta kualitas kesehatan para penghuni permukiman tersebut.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penyusun merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya konsentrasi permukiman di daerah pantai.

D. Pembatasan Masalah

Mengingat waktu, pengetahuan dan kemampuan peneliti serta ruang lingkup penelitian yang cukup luas, maka penyusun perlu membatasi ruang lingkup permasalahan, yaitu :

Permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini adalah mengapa masyarakat

Terjadinya konsentrasi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait, yang berasal dari luar diri penduduk dan juga yang berasal dari dalam penduduk. Faktor-faktor baik dari dalam diri maupun dari luar yang menyebabkan terjadinya konsentrasi permukiman di daerah pantai tersebut yang dibahas dalam penelitian ini.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konsentrasi permukiman di daerah pantai.

2. Kegunaan Penelitian :

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menambah kasanah pustaka di bidang pertanahan .
- b. Untuk memberikan masukan ilmiah kepada perencana daerah agar mengarahkan dan mengatur serta menata permukiman khususnya permukiman di daerah pantai agar tercapai pemanfaatan tanah yang optimal untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.
- c. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat pantai agar bermukim di tempat yang memenuhi syarat sebagai permukiman yang sehat.

3. Kegunaan Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyebab terjadinya konsentrasi permukiman khususnya permukiman di daerah pantai.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari anggapan dasar setelah dianalisis dengan data yang ada maka dapat diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya konsentrasi permukiman di daerah pantai pada lokasi penelitian yaitu :

- a. Faktor mendekati pekerjaan.
- b. Faktor riwayat pemilikan tanah karena warisan dan hibah.
- c. Faktor ingin selalu berkumpul dengan saudara.
- d. Rasa aman dan damai, walaupun berada di dekat pantai tetapi tidak pernah terkena banjir dan kebakaran cuma terjadi sekali serta kecilnya tindak pencurian mengakibatkan mereka merasa aman.
- e. Tingkat pengetahuan penduduk turut menentukan terjadinya konsentrasi permukiman karena ketidak tahuan mereka akan lingkungan yang baik serta sempitnya pandangan mereka.
- f. Faktor ketersediaan fasilitas air bersih yang tidak sulit membuat masyarakat tidak ragu akan kesulitan dalam aktivitas hidupnya.

B. SARAN

Dengan kenyataan yang telah terjadi di desa-desa pantai tersebut maka saran penyusun untuk menghadapi dan mencegah masalah tersebut maka perlu kiranya terhadap :

1. Pejabat Perencana pemerintahan agar supaya mengatur dan mengarahkan agar permukiman menjadi bersih dan indah serta mencegah semakin

serta dibuatnya jalan aspal yang memadai khususnya untuk menuju daerah pantai.

3. Untuk peneliti lain agar melanjutkan mencari tingkat factor yang paling menyebabkan, karena penelitian ini hanya sampai pada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konsentrasi permukiman di daerah pantai, belum sampai ke tingkat factor yang paling menyebabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini (1995), *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto Suharsisni (1998), *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Daldjoeni N (1987), *Geografi Kota dan Desa*, Alumni, Bandung.
- Daldjoeni N (1997), *Geografi Baru Organisasi Dan Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*, PT. Alumni Bandung.
- Doxiadis, Constantin A. (1978), *Ekistic, An Introduction to the science of human settlemen*, Hutchinsan & Co. Ltd. London.
- Eckholm, Erik P (1981), *Maslah Kesehatan Lingkungan Sebagai Sumber Penyakit*, PT. Gramedia Jakarta.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Balai Pustaka, Jakarta.
- Koentjoroningrat (1980), *Metode- metode Penelitian Masyarakat*, Cetakan Ketiga, Jakarta, LP3ES.
- Nazir Moh (1983) *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia., Jakarta Timur
- _____, *Pedesaan*, Dian Nusantara, Yogyakarta.
- Sandy I Made (1975), *Penggunaan Tanah (Land Use) di Indonesia*, Direktorat Tata Guna Tanah, Dirjen Agraria, Departemen Dalam Negeri, Jakarta.
- Saparin Sumber (1974), *Tinjauan Tentang Masyarakat Pedesaan Di Indoneia*, Pusat Pendidikan Departemen Dalam Negeri.
- Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (1996), *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta.
- Soemadi Herutomo (1999), *Pokok-Pokok Evaluasi Sumber Daya Tanah Untuk Perencanaan Penggunaan Tanah*, Yogyakarta.

- Sumaatmadja Nursid (1988), *studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*, Alumni, Bandung.
- T. Jayadinata Johara (1992), *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Winarso Doso (1996), *Sanitasi Lingkungan Perumahan Di Kelurahan Terban, Kecamatan Godokusuman Kotamadya Yogyakarta*, Yogyakarta.